

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Unmet need KB menjadi indikator keberhasilan program keluarga berencana nasional di tiap negara karena menunjukkan seberapa baik negara tersebut mencapai misi utama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan KB. Dari hasil penelitian yang diamati terlihat bahwa data *unmet need* dapat membantu program KB menargetkan kegiatan dengan mengidentifikasi faktor determinan untuk mencegah peningkatan angka kejadian *unmet need* KB.

Kurangnya pengetahuan, ambivalensi tentang melahirkan anak di masa depan, penolakan terhadap KB, ketakutan akan efek samping dan risiko efektifitas yang rendah, serta harga alat dan ketersediaan kontrasepsi menjadi determinan yang paling banyak terjadi di negara berkembang.

Kehamilan yang tidak diinginkan menempati posisi pertama sebagai dampak dari kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi. Ketidaksiapan ibu secara fisik dan psikologis menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan mempengaruhi kesehatan dari ibu dan bayi. Kondisi kesehatan ibu dan bayi berdampak pada taraf kesehatan suatu negara, semakin tinggi kualitas kesehatan dari ibu dan bayi maka semakin tinggi kualitas suatu negara.

Pelayanan konseling yang dilakukan oleh bidan memberikan peranan besar dalam mengatasi permasalahan kebutuhan kontrasepsi yang belum terpenuhi, dengan konseling wanita usia subur memiliki kesempatan untuk berbagi dan menemukan pencerahan tentang keraguan dan kesalahpahaman mereka mengenai kontrasepsi yang menyebabkan mereka enggan untuk menggunakan kontrasepsi.

Konseling menciptakan ruang untuk positif untuk komunikasi yang baik antara bidan dan klien dalam memenuhi kebutuhan kontrasepsinya sehingga mampu membuat keputusan untuk kesehatan reproduksinya secara otonom. Kebebasan dalam mengambil keputusan untuk kesehatan pribadi diri wanita usia subur masih kurang, pengaruh suami masih menjadi penyebab utama wanita usia subur tidak memiliki kesempatan untuk menentukan pilihan. Suami yang bertindak sebagai kepala keluarga dan pengambil keputusan cenderung menghalangi istri mendapatkan asuhan keluarga berencana.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, implikasi yang dihasilkan berupa pentingnya kesadaran pasangan usia subur dalam memenuhi kebutuhan kontrasepsinya yang dapat terwujud melalui pemberian asuhan keluarga berencana yang pasangan usia subur dapat dari tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan yaitu edukasi peranan keluarga berencana dalam peningkatan kualitas kesehatan bagi ibu dan anak.

5.2.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya maka penulis ingin memaparkan beberapa saran, yakni sebagai berikut ;

1. Bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dalam meneliti determinan, dampak, serta peran bidan dalam kejadian *unmet need* KB di negara berkembang lainnya.
2. Bagi civitas akademik Program Studi S1 Kebidanan agar menjadikan hasil dari telaah jurnal ini sebagai bahan pembelajaran terkait kejadian *unmet need* KB di negara berkembang.
3. Bagi tenaga kesehatan terutama bidan untuk meningkatkan layanan operasional asuhan keluarga berencana mulai dari antenatal, intranatal, hingga postnatal secara holistik sehingga dapat menurunkan angka kejadian *unmet need* KB karena rendahnya pengetahuan pasangan usia subur terkait keluarga berencana.
4. Bagi masyarakat terkhusus pasangan usia subur yang membutuhkan kontrasepsi agar dapat mengetahui manfaat kontrasepsi serta dampak karena tidak menggunakan kontrasepsi untuk mengontrol kehamilan.
5. Bagi pemerintah agar dapat meningkatkan efektifitas dari program keluarga berencana dalam kontribusinya untuk mencegah peningkatan angka kejadian *unmet need* KB yang juga berdampak pada kesehatan ibu dan bayi.